

PELATIHAN PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Vivi Puspita¹, Shella Marcelina², Silfi Melindawati³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia
v.puspita@adzkia.ac.id^{1*}, s.marchelina@adzkia.ac.id², s.melindawati@adzkia.ac.id³

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pendidikan telah membawa transformasi signifikan, memungkinkan inovasi dan efisiensi dalam pembelajaran. Artikel ini membahas dampak positif TI pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar, fokus pada peran guru sebagai pemimpin intelektual. Langkah-langkah praktis, seperti sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan dengan menggunakan AI khususnya ChatGPT untuk menyusun modul pembelajaran, diterapkan dengan melibatkan 55 guru sekolah dasar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap penggunaan ChatGPT dalam merancang modul pembelajaran. Dalam era digital, literasi digital guru menjadi krusial, memungkinkan pengembangan kurikulum yang responsif dan inklusif. Penelitian ini juga mencermati tantangan, termasuk kesenjangan akses teknologi, serta memberikan saran untuk dukungan profesional dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti ChatGPT, dapat menjadi alat bantu efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar, dengan catatan penting akan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Teknologi Informasi, ChatGPT, Literasi Digital, Kualitas Pembelajaran,*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) telah menjadi kekuatan pendorong dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Peluang baru pembelajaran yang inovatif dan dinamis muncul sebagai hasil dari kemajuan (TI). TI membuka pintu untuk transformasi mendalam dalam cara menyampaikan dan menerima pengetahuan, dari pemanfaatan perangkat lunak pendidikan hingga platform online. Jika digunakan dengan benar, dapat menghasilkan inovasi yang mengubah cara siswa memahami dan menerapkan informasi. Penggunaan perangkat lunak pendidikan interaktif dan *platform online* yang menyajikan konten secara dinamis, tidak hanya dapat membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan lingkungan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal Ini mendorong paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan responsive (Budiman, 2017)

Guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa. Untuk guru tingkat dasar, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya memperkaya metode pengajaran tetapi juga memberikan alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Meskipun teknologi informasi menawarkan banyak manfaat, penting bagi guru untuk memahami bagaimana memanfaatkannya secara efektif. Artikel ini akan membahas secara khusus bagaimana teknologi informasi dapat dimasukkan ke dalam kegiatan sehari-hari guru di sekolah dasar dan potensi efeknya terhadap kualitas pembelajaran. Memahami teknologi dengan baik memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih baik, mendukung gaya belajar yang beragam bagi siswa, dan meningkatkan kreativitas dalam desain pembelajaran. Artikel ini akan menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk belajar literasi digital dan bagaimana pemahaman ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel (Nur Isnaini et al., 2021).

Transformasi ke arah pendidikan di era digital memiliki banyak manfaat, tetapi juga banyak tantangan. Kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa merupakan salah satu tantangan utama. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil terhadap pendidikan di era digital, penting mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah ini karena siswa dari latar belakang ekonomi rendah mungkin mengalami kesulitan mendapatkan perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi tuntutan zaman di tengah pergeseran zaman. Suatu keharusan untuk meninggalkan paradigma pembelajaran tradisional dan beralih ke model pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berbasis teknologi. Di era digital, anak-anak dan remaja tidak hanya memiliki akses yang lebih besar ke internet, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang di seluruh dunia. Kemampuan untuk memecahkan masalah, kreativitas, dan literasi digital adalah keterampilan yang diperlukan dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, kurikulum dan teknik pengajaran harus disesuaikan untuk menerima perubahan ini dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era komputer dan internet.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat penting di era teknologi informasi dan digital. Dunia pendidikan telah melihat banyak inovasi dan perkembangan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa dengan penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi multimedia dan pembelajaran interaktif. Pemanfaatan sumber daya digital juga dapat membantu guru memperbaiki metode pengajaran mereka dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. (Puspita et al., 2023)

Kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan anak, yang melibatkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Keterlibatan siswa sangat penting, dan guru harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa.

Dukungan penuh terhadap perkembangan profesional guru juga diperlukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Untuk mendorong guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan harus diperkuat. Pemberdayaan guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berkembang secara keseluruhan di sekolah dasar.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, guru-guru sekolah dasar harus menghadapi tantangan dalam pengembangan pembelajaran. Pertama dan terpenting, keterbatasan sumber daya seringkali merupakan hambatan utama. Sebagian besar sekolah dasar, terutama di daerah terpencil atau terpencil, mungkin memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas, buku teks, dan teknologi pendukung yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Diversitas dalam kemampuan dan metode belajar di kelas adalah masalah tambahan. Guru harus membuat metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan kecepatan belajar yang berbeda. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa membuat pengembangan pembelajaran yang relevan dan inklusif menjadi lebih sulit. Guru harus memahami keanekaragaman ini dan memperhatikan kebutuhan dan karakter unik setiap siswa (Sakti et al., n.d.)

Guru yang dipaksa untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran menghadapi tantangan berikutnya. Dengan perkembangan teknologi yang terus-menerus saat ini, guru harus memahami dan mengintegrasikan alat pendidikan digital ke dalam kurikulum mereka. Ini dapat memakan waktu dan usaha tambahan, terutama bagi guru yang baru atau tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi pendidikan. Dalam dunia pendidikan, ada peningkatan kompleksitas tugas dan beban kerja guru sekolah dasar. Dibutuhkan banyak waktu dan tenaga

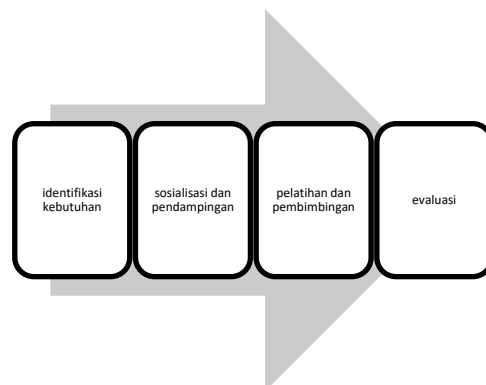
guru untuk membuat modul pembelajaran, mengelola kelas dengan siswa yang beragam, dan terus mengikuti perkembangan kurikulum. Munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat mengurangi beberapa tantangan dan membantu guru membuat kurikulum yang lebih efisien dan adaptif.

Peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran muncul ketika AI digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan sistem AI, guru dapat menganalisis kebutuhan khusus siswa, memberikan umpan balik yang sesuai, dan bahkan menemukan pola pembelajaran yang dapat membantu penyesuaian kurikulum. Sebagai contoh, penggunaan AI dalam penilaian dapat memungkinkan guru mendapatkan gambaran mendalam tentang kemajuan siswa tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menilai setiap tugas.

Meskipun AI dapat membantu beberapa masalah guru, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi ini membutuhkan pelatihan dan kesiapan yang cukup. Guru harus memahami cara menggunakan AI dalam pembelajaran dan bagaimana memasukkannya ke dalam kurikulum mereka. Dukungan dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan penggunaan AI dalam pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan AI dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat bagi guru untuk membantu mereka mengelola beban kerja dan membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan adaptif.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian. Ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan, kemudian sosialisasi dan pendampingan, pelatihan dan pembimbingan dan evaluasi (Aulia et al., 2023) (Marcelina et al., 2022). Tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan: 1. Identifikasi kebutuhan dan masalah Langkah pertama dalam pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Lima Puluh Kota adalah menentukan masalah apa yang perlu diatasi. Untuk memahami kendala yang dihadapi dengan akses informasi dan teknologi, peneliti akan melakukan survei dan wawancara dengan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten lima puluh Kota. Data akan dikumpulkan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menggunakan data ini, pelatihan membuat modul pembelajaran menggunakan ChatGPT relevan dan bermanfaat bagi guru sekolah dasar Kabupaten Lima puluh Kota. 2

Sosialisasi dan pendampingan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada guru sekolah dasar di kapupaten lima puluh kota. Dengan difasilitatori oleh dinas Pendidikan maka peserta berjumlah 55 guru sekolah dasar. Peneliti akan menjelaskan tujuan, manfaat dan teknis penggunaan chatGPT dalam membuat modul pembelajaran. Pendampingan ini akan

membantu guru sekolah dasar dalam memahami dan memanfaatkan potensi chatGPT dalam mendesain modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Pelatihan dan Bimbingan Teknis: Peneliti akan menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar dalam membuat modul pembelajaran. Pelatihan ini akan mencakup pengenalan terhadap chatGPT, cara menentukan kata kunci yang efektif, serta Langkah review dan evaluasi hasil chatGPT. Peneliti juga akan memberikan panduan praktis dan contoh penggunaan yang relevan daripada penggunaan ChatGPT dalam pembuatan modul.

Langkah terakhir dari metode ini adalah mengevaluasi dan mendampingi guru dalam membuat modul pembelajaran dengan menggunakan ChatGPT. Hasil dari evaluasi hendaknya dapat memberikan masukan kepada TIM gambaran kegiatan yang dilakukan serta kesulitan guru dalam menggunakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi kebutuhan

Kegiatan pendampingan meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar dalam penggunaan Artificial Intelligence dalam Penyusunan modul pembelajaran. guru ilmiah, yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut: Tahap Persiapan Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang *artificial intelligence*. Peserta kegiatan diberikan pengetahuan tentang *artificial intelligence*. Materi disajikan dalam bentuk powerpoint tentang pengenalan dan manfaat *artificial intelligence*, materi sebelumnya sudah dishare dulu ke WaG, agar peserta kegiatan PkM dapat membaca dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara Tim PkM dengan semua peserta kegiatan, diperoleh informasi bahwa belum ada satupun peserta yang pernah menggunakan *artificial intelligence* sebagai contoh penggunaan chatGPT untuk membuat modul pembelajaran. sehingga Tim akan memulai kegiatan dengan menunjukkan dan menjelaskan proses penggunaan chatGPT untuk Menyusun modul pembelajaran.

Sosialisasi dan pendampingan

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan membuat modul ajar menggunakan ChatGPT. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan. Yang pertama menentukan kata kunci yang spesifik. Menggunakan ChatGPT, melakukan evaluasi terhadap hasil dan memodifikasi hasil. Dalam kegiatan tersebut. Seluruh peserta tampak antusias dan merasa terbantu dengan adanya chatGPT. Berikut foto kegiatan penyampaian materi dan kegiatan pembuatan modul menggunakan ChatGPT.



Gambar 1. Penyampaian materi Praktik dan pendampingan

Langkah selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan ini guru diminta untuk duduk berkelompok dan menentukan kelas pengembangan modul. Selanjutnya peserta didampingi oleh Tim dalam membuat modul pembelajaran untuk 6 kali pertemuan dengan menggunakan chatGPT. Dengan demikian diakhir kegiatan telah terdapat modul yang dapat digunakan untuk kelas IV, V, dan VI di sekolah dasar dengan masing-masing 6 kali pertemuan.



Gambar 2. Praktik pembuatan modul pembelajaran menggunakan Chat GPT

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan evaluasi tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dengan peserta untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemateri memberi peserta kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan demikian, diharapkan bahwa, selama kegiatan pelatihan berlangsung, pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh pemateri akan meningkat. Selain itu, hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan ChatGPT dalam merancang modul pembelajaran dapat mempermudah guru dalam merancang modul yang sesuai dengan karakteristik siswa, model pembelajaran serta keterkaitan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan. Peserta sangat antusias selama kegiatan pelatihan. Mereka juga sangat baik dalam mengikuti dan mempraktikkan apa yang diberikan oleh tim pelatihan. Sebagai hasil dari pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan, kegiatan pelatihan ChatGPT bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain modul pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama, Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ChatGPT untuk membantu guru dalam mendesain modul pembelajaran. Kedua, Peserta dapat memahami cara ChatGPT bekerja dan bagaimana teknologi kecerdasan buatan digunakan dalam ChatGPT. Peserta dapat memperdalam konsep dan menggunakan ChatGPT dengan bantuan bahan bacaan atau referensi yang disediakan. Pelatihan ChatGPT diikuti oleh 55 peserta, dan tanggapan peserta sangat positif. Mereka menganggap pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan merencanakan modul pembelajaran. Ketiga, Peserta dapat memahami, mengikuti, dan mempraktikkan penggunaan ChatGPT secara efektif.

4. SIMPULAN

Program pendampingan guru sekolah dasar dalam penggunaan Artificial Intelligence, khususnya ChatGPT, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul pembelajaran. Dari tahap persiapan hingga pelatihan praktik, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengaplikasikan teknologi AI secara efektif. Evaluasi tanya jawab memberikan umpan balik positif, sementara hasil akhirnya berupa modul pembelajaran untuk kelas IV, V, dan VI. Penggunaan ChatGPT dinilai bermanfaat dalam

merancang modul yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keberhasilan program ini berpotensi memberikan kontribusi positif pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar.

5. SARAN

Menyelenggarakan pelatihan lanjutan atau workshop berkala agar guru dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi AI, selanjutnya diharapkan guru-guru dapat sharing praktik baik kepada teman sejawat di sekolah masing-masing. Diharapkan untuk guru berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam penggunaan AI melalui forum atau pertemuan berkala, untuk memperkaya pengetahuan dan ide-ide inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Lima puluh Kota yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya kepada Rektor Universitas Adzkie atas pendanaan program pengabdian masyarakat di kabupaten lima puluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, O., Damayanti, S. T., & Hermanto, N. (2023). PELATIHAN PUBLIKASI INSTANT WEBSITE DESA MENGGUNAKAN CHAT GPT DESA PANIMBANG, KECAMATAN CIMANGGU, KABUPATEN CILACAP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Marcelina, S., Puspita, V., Melindawati, S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI METODE KODALY PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK BAGI GURU SD BETHA PLUS KOTA PADANG* (Vol. 2, Issue 1).
- Nur Isnaini, K., Sulistiyani, D. F., Ramadhany, Z., & Putri, K. (2021). *PELATIHAN DESAIN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA*. 5(1).
- Puspita, V., Maielfi, D., Melindawati, S., Marcelina, S., Mulyati, A., Guru, P., Dasar, S., Stkip, A., Matemaika, P., & Adzkie, S. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran Blanded Learning : Pengabdian Masyarakat di SD 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang* (Vol. 3, Issue 1).
- Sakti, I., Maya, S., & Aisyah, S. (n.d.). *2023 Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto, Indonesia*.
- Nofri W Al-Hafiz, Harianja, Jasri, Elgamar, Helpi Nopriandi, Febri Haswan, M Yusufahmi, Sri Chairani, Aprizal, Erlinda. (2023). PELATIHAN PENGENALAN PERANGKAT IoT BIDANG PERTANIAN PADA SMK NEGERI 3 TELUK KUANTAN. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 221-227.